

# النحل

## An-Nahl (Lebah)

﴿ ١ ﴾ لَتَأْتِيَ اللَّهُ أَهْلَهُمْ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

### 1. Atā amrullāhi falā tasta'jilūh(u), subhānahū wa ta'ālā 'ammā yusyrikūn(a).

Ketetapan Allah 411 pasti datang. Maka, janganlah kamu meminta agar dipercepat (kedatangan)-nya. Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

#### Catatan Kaki:

411) Ketetapan Allah Swt. yang dimaksud adalah hari Kiamat yang telah diperingatkan kepada orang musyrik.

﴿ ٢ ﴾ يَنْزِلُ الْمَلَائِكَةُ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ لِنُنْذِرُوا أَنَّهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ

### 2. Yunazzilul-malā'ikata bir-rūhi min amrihī 'alā may yasyā'u min 'ibādihī an anzirū annahū lā ilāha illā ana fattaqūn(i).

Dia menurunkan para malaikat membawa wahyu atas perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara

hamba-hamba-Nya, yaitu (dengan berfirman), “Peringatkanlah (hamba-hamba-Ku) bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, bertakwalah kepada-Ku.”

﴿ ٣ ﴾ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

### 3. Khalaqas-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqq(i), ta‘ālā ‘ammā yusyrikūn(a).

Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

﴿ ٤ ﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِنَّا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ

### 4. Khalaqal-insāna min nuṭfatin fa iżā huwa khaṣīmum mubīn(un).

Dia telah menciptakan manusia dari mani, lalu ternyata dia menjadi pembantah yang nyata.

﴿ ٥ ﴾ وَاللَّيْلَ إِذَا تَنَافَسُ وَالنَّعْمَ إِذَا تَوَلَّىٰ سَوَآءٌ مِّنْ أَهْلِ الْبَيْتِ وَمِنَ الْمَرْءِ إِذَا تَوَلَّىٰ سَوَآءٌ مِّنْ أَهْلِ الْبَيْتِ وَمِنَ الْمَرْءِ إِذَا تَوَلَّىٰ سَوَآءٌ مِّنْ أَهْلِ الْبَيْتِ

### 5. Wal-an‘āma khalaqahā lakum fihā dif‘uw wa manāfi‘u wa minhā ta‘kulūn(a).

Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu. Padanya (hewan ternak itu) ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, serta sebagian (daging)-nya kamu makan.

﴿ ٦ ﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرَبَّوْنَ وَحِينَ تَسْرَبُونَ

**6. Wa lakum fihā jamālun ḥīna turīḥūna wa ḥīna tasraḥūn(a).**

Kamu memperoleh keindahan padanya ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika melepaskannya (ke tempat penggembalaan).

﴿ ٧ ﴾ وَتَهْمًا لِّثِقَالِكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بُلُغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ النَّفْسِ لِذُرِّيَّتِكُمْ لِرَعُوفٍ رَّحِيمٍ

**7. Wa taḥmilu aṣqālakum ilā baladil lam takūnū bāligīhi illā bisyiqqil-anfus(i), inna rabbakum lara'ūfur raḥīm(un).**

Ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

﴿ ٨ ﴾ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

**8. Wal-khaila wal-bigāla wal-ḥamīra litarkabūhā wa zīnah(tan), wa yakhlūqu mā lā ta'lamūn(a).**

(Dia telah menciptakan) kuda, bagal,<sup>412</sup>) dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.

**Catatan Kaki:**

*412) Bagal adalah peranakan kuda dengan keledai.*

﴿ ٩ ﴾ وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَايِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَضَكُمْ لِجَمْعِيْنٍ

**9. Wa 'alallāhi qaşḍus-sabīli wa minhā jā'ir(un), wa lau syā'a lahadākum ajma'in(a).**

Allahlah yang menerangkan jalan yang lurus dan di antaranya ada (jalan) yang menyimpang. Jika Dia menghendaki, tentu Dia memberi petunjuk kamu semua (ke jalan yang benar).

﴿ ١٠ ﴾ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَا ءَلَّكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

**10. Huwal-laẓī anzala minas-samā'i mā'al lakum minhu syarābuw wa minhu syajarun fihī tusīmūn(a).**

Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu. Sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan yang dengannya kamu menggembalakan ternakmu.

﴿ ١١ ﴾ يَذُّبُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

**11. Yumbitu lakum bihiz-zar'a waz-zaitūna wan-nakhīla wal-a'nāba wa min kullīš-šamarāt(i), inna fī żālika la'āyatal liqaumiy yatafakkarūn(a).**

Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

﴿ ١٢ ﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ

لَذَٰ فِي خَلْقِ لَّيْلَةٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

**12. Wa sakhkhara lakumul-laila wan-nahār(a), wasy-syamsa wal-qamar(a), wanutujūmu musakhkharātum bi'amrih(i), inna fi zālīka la'āyātil liqaumiy ya'qilūn(a).**

Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.

﴿ ١٣ ﴾ وَمَا ذَرَأَا لَكُمُ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ لَذَٰ فِي خَلْقِ لَّيْلَةٍ لِّقَوْمٍ يَخْتَارُونَ

**13. Wa mā żara'a lakum fil-arđi mukhtalifan alwānuh(ū), inna fi zālīka la'āyatal liqaumiy yażżakkarūn(a).**

(Dia juga mengendalikan) apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

﴿ ١٤ ﴾ وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً

تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

**14. Wa huwal-lażī sakhkharal-baħra lita'kulū minhu laħman ṭariyyaw wa tastakhrijū minhu ħilyatan talbasūnahā, wa taral-fulka mawākhira fihi wa litabtagū min faḍlihī wa la'allakum tasykurūn(a).**

Dialah yang menundukkan lautan<sup>413</sup>) (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

**Catatan Kaki:**

413) Yang dimaksud lautan di sini adalah perairan yang luas, baik tawar maupun asin, mencakup laut, danau, dan sungai yang luas.

﴿ ١٥ ﴾ وَاللّٰفِي فِي الْاَرْضِ رَوَاسِيًا لِّد تَعْمِيْدٍ بَكْمُ وَاَنْهَرًا وَّسَبْلًا لِّلْعَلَكُمُ تَهْتَدُوْنَ

**15. Wa alqā fil-arḍi rawāsiya an tamīda bikum wa anhāraw wa subulal la'allakum tahtadūn(a).**

Dia memancangkan gunung-gunung di bumi agar bumi tidak berguncang bersamamu serta (menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.

﴿ ١٦ ﴾ وَعَلَّمَتِ وِبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُوْنَ

**16. Wa 'alāmāt(in), wa bin-najmi hum yahtadūn(a).**

(Dia juga menciptakan) tanda-t

﴿ ١٧ ﴾ لَفَعْمًا يَّيْلَقُ كَمَآ لَّا يَخْلُقُ اَفَلَا تَخْكُرُوْنَ

**17. Afamay yakhlūqu kamal lā yakhlūq(u), afalā tazakkarūn(a).**

Maka, apakah (Zat) yang (dapat) menciptakan (sesuatu) sama dengan yang tidak (dapat) menciptakan? Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

﴿ ١٨ ﴾ وَإِذْ تَعْدُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَأ تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

**18. Wa in ta'uddū ni'matallāhi lā tuḥṣūhā, innallāha lagafūrur raḥīm(un).**

Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٩ ﴾ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسْرُونَ وَمَا تَعْلَنُونَ

**19. Wallāhu ya'lamu mā tusirrūna wa mā tu'linūn(a).**

Allah mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu tampilkan.

﴿ ٢٠ ﴾ وَالَّذِينَ يَحْكُمُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ

**20. Wal-lażīna yad'ūna min dūnillāhi lā yakhlūqūna syai'aw wa hum yukhlaqūn(a).**

(Berhala-berhala) yang mereka seru selain Allah tidak dapat menciptakan sesuatu apa pun, bahkan berhala-berhala itu (sendiri) diciptakan (oleh manusia).

﴿ ٢١ ﴾ لَعَوَادٌ غَيْرُ آجِيَا ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ ۚ أَيَّادٍ يَبْعَثُونَ

**21. Amwātun gairu aḥyā'(in), wa mā yasy'urūna ayyāna yub'aśūn(a).**

(Berhala-berhala itu benda) mati, tidak hidup, dan tidak mengetahui kapanakah mereka (penyembahnya) dibangkitkan.

﴿ ٢٢ ﴾ إِلَهُكُمْ لِلَّهِ وَاحِدٌ فَالْخِيَذِ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

**22. Ilāhukum ilāhuw wāḥid(un), fal-lažina lā yu'minūna bil-āakhirati qulūbuhum munkiratuw wa hum mustakbirūn(a).**

Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat hatinya mengingkari (keesaan Allah). Mereka adalah orang-orang yang sombong.

﴿ ٢٣ ﴾ لَا جَرَمَ لَهُ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ

**23.**

**Lā jarama annalāha ya'lamu mā yusirrūna wa mā yu'linūn(a), innahū lā yuḥibbul-mustakbirīn(a).**

Tidak diragukan lagi bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka tampilkan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang sombong.

﴿ ٢٤ ﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا لَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

**24. Wa iżā qīla lahum māzā anzala rabbukum, qālū asāṭīrul-awwalīn(a).**

Apabila dikatakan kepada mereka, “Apa yang telah Tuhanmu turunkan?” Mereka menjawab, “Dongeng-dongeng orang terdahulu.”

﴿ ٢٥ ﴾ لِيَجْمَعُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِئَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَمْدًا لَوْزَارِ الْخَيْدِ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ

لَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ

25.

**Liyahmilū auzārahum kāmilatay yaumal-qiyāmah(ti), wa min auzāril-lażīna yuḍillūnahum bigairi ‘ilm(in), alā sā'a mā yazirūn(a).**

(Ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari Kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara utuh dan sebagian dosa orang-orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, alangkah buruknya (dosa) yang mereka pikul.

﴿ ٢٦ ﴾ قَدْ مَكَرَ الْخَيْدِ مِنْ قَبْلِهِمْ فَاتَى اللَّهُ بُنْيَانَهُمْ مِنَ الْقَوَاعِدِ فَحَرَّ عَلَيْهِمُ

السَّقْفُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَأَتَتْهُمْ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ

**26. Qad makaral-lażīna min qablihim fa atallāhu bun-yānahum minal-qawā'idi fa kharra 'alahimus-saqfu min fauqihim wa atāhumul-'azābu min ḥaiṣu lā yasy'urūn(a).**

Sungguh, orang-orang sebelum mereka telah mengadakan tipu daya. Maka, Allah menghancurkan rumah-rumah mereka mulai dari fondasinya, lalu atapnya jatuh menimpa mereka dari atas. Azab itu datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari.

﴿ ٢٧ ﴾ ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُخْزِبُهُمْ وَيَقُولُ لَيْدٌ شُرَكَاءُ عِيَ الْخَيْدِ كُنْتُمْ تُشَا قُوزَ فِيهِمْ

قَالَ الْخَيْدِ لَوْ تَوَا الْعِلْمَ لِنَّ الْهَزِيءِ الْيَوْمَ وَالسُّو ءَ عَلَى الْكُفْرِيْنَ

**27. Šumma yaumal-qiyāmati yukhzīhim wa yaqūlu aina syurakā'iyal-lažīna kuntum tusyāqqūna fīhim, qālal-lažīna ūtul-'ilma innal-khizyal-yauma was-sū'a 'alal-kāfirīn(a).**

Pada hari Kiamat Dia kemudian menghinakan mereka dan berfirman, “Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang yang beriman)?” Orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, “Sesungguhnya kehinaan dan azab pada hari ini ditimpakan kepada orang-orang kafir.

﴿ ٢٨ ﴾ الْخَيْذُ تَتَوَفَّيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ فَأَلْقَوْا السَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوءٍ بَلَدَلْنَا اللَّهَ عَلَيْهِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

**28. Allāzīna tatawaffāhumul-malā'ikatu ḡālimī anfusihim, fa alqawus-salama mā kunnā na'malu min sū'(in), balā innallāha 'alīmun bimā kuntum ta'malūn(a).**

(yaitu) orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan (berbuat) zalim kepada diri sendiri, lalu mereka menyerahkan diri (sambil berkata), “Kami tidak pernah mengerjakan suatu kejahatan pun.” (Malaikat menjawab,) “Pernah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan.”

﴿ ٢٩ ﴾ فَأَدْخِلُوا لِبُؤَادِ جَهَنَّمَ فِيهَا فَلَبَسَدَ حَتَّى الْمُتَكَبِّرِينَ

**29. Fadkhulū abwāba jahannama khālidīna fihā, fa labi'sa mašwal-mutakabbirīn(a).**

Maka, masukilah pintu-pintu (neraka) Jahanam. Kamu kekal di dalamnya. Itulah seburuk-buruk tempat (bagi) orang yang menyombongkan diri.

﴿ ٣٠ ﴾ وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلْنَا رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ  
الْحَيَاةِ حَسَنَةٌ وَلِحَارِ الْأَخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ حَارِ الْمُتَّقِينَ

**30. Wa qila lil-lažīnattaqau māzā anzala rabbukum, qālū khairā(n), lil-lažīna aḥsanū fī hāzīhid-dun-yā ḥasanah(tun), wa ladārul-ākhirati khair(un), wa lanī'ma dārul-muttaqīn(a).**

Kemudian, dikatakan kepada orang yang bertakwa, “Apa yang telah Tuhanmu turunkan?” Mereka menjawab, “Kebaikan.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (balasan) yang baik. Sungguh, negeri akhirat pasti lebih baik. Itulah sebaik-baik tempat (bagi) orang-orang yang bertakwa,

﴿ ٣١ ﴾ جَنَّاتٌ عَرَبِيَّةٌ يَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ كَذَلِكَ  
يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ

**31. Jannātu ‘adniy yadkhuḥūnahā tajrī min taḥtihal-anhāru lahum fiḥā mā yasyā’ūn(a), kažālika yajzillāhul-muttaqīn(a).**

(yaitu) surga-surga ‘Adn yang mereka masuki. Sungai-sungai mengalir di bawahnya. Di dalam (surga) itu mereka mendapat segala yang mereka inginkan. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa.

﴿ ٣٢ ﴾ الَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ احْبُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا  
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

**32. Allažīna tatawafāhumul-malā'ikatu ṭayyibīn(a), yaqūlūna salāmun ‘alaikumudkhuḥulul-jannata bimā kuntum ta‘malūn(a).**

(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat dalam keadaan baik.414) Mereka (para malaikat) mengatakan,

“Sal?mun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu). Masuklah ke dalam surga karena apa yang telah kamu kerjakan.”

**Catatan Kaki:**

414) Maksudnya adalah wafat dalam keadaan suci dari kekufuran dan kemaksiatan atau dapat juga berarti mereka wafat dalam keadaan senang karena ada berita gembira dari malaikat bahwa mereka akan masuk surga.

﴿ ٣٣ ﴾ هَا يَنْظُرُونَ لِأَنَّ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِي أَمْرٌ رَبِّيكَ كَخَلِّكَ فَعَلًا الْخَيْدِ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

**33. Hal yanẓurūna illā an ta'tiyahumul-malā'ikatu au ya'tiya amru rabbik(a), kaẓālika fa'alal-laẓina min qablihim, wa mā ẓalamahumullāhu wa lākin kānū anfusahum yaẓlimūn(a).**

Adakah yang mereka (orang kafir) tunggu selain kedatangan para malaikat kepadanya<sup>415)</sup> atau perintah Tuhanmu?<sup>416)</sup> Demikianlah orang-orang (kafir) sebelumnya berbuat. Allah tidak menzalimi mereka, justru merekalah yang (selalu) menzalimi diri mereka sendiri.

**Catatan Kaki:**

415) Maksudnya adalah kedatangan malaikat untuk mencabut nyawa mereka.

416) Maksudnya adalah kedatangan azab dari Allah Swt. untuk memusnahkan mereka.

﴿ ٣٤ ﴾ فَاصَابَهُمْ سَيِّئُهُمْ مَا عَمِلُوا وَهَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِمْ يَسْتَهْزِءُونَ

**34. Fa aṣābahum sayyi'ātu mā 'amilū wa ḥāqa bihim mā kānū bihī yastahzi'ūn(a).**

Maka, mereka ditimpa azab (akibat) perbuatan mereka dan diliputi oleh azab yang dahulu mereka selalu perolok-olokkan.

﴿ ٣٥ ﴾ وَقَالَ الْخَيْذِ اشْرِكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ نَحْنُ وَلَا

أَبَاؤُنَا وَلَا جَرَمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ كَخَلَقَ فَعَلَا الْخَيْذِ مِنْ قَبْلِهِمْ فَهَأْ

عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

**35. Wa qālal-lažīna asyarakū lau syā'allāhu mā 'abadnā min dūnihī min syai'in naḥnu wa lā ābā'unā wa lā ḥarramnā min dūnihī min syai'(in), kažālika fa'alal-lažīna min qablihim, fahal 'alar-rusuli illal-balāgul-mubīn(u).**

Orang-orang yang musyrik berkata, “Seandainya Allah menghendaki, niscaya kami dan nenek moyang kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain-Nya dan tidak (pula) mengharamkan sesuatu pun tanpa (ketetapan)-Nya.” Demikianlah orang-orang (kafir) sebelumnya berbuat. Bukankah kewajiban para rasul hanya menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas?

﴿ ٣٦ ﴾ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ

هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا

كَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

**36. Wa laqad ba'ašnā fī kullī ummatir rasūlan ani'budullāha wajtanibuṭ-ṭāgūt(a), fa minhum man hadallāhu wa minhum man ḥaqqat 'alaihiḍ-ḍalālah(tu), fa sirū fil-arḍi fanzurū kaifa kāna 'āqibatul-mukaẓẓibīn(a).**

Sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah dan jauhilah tagut!” Di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang ditetapkan dalam kesesatan.<sup>417</sup> Maka, berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).

**Catatan Kaki:**

417) Lihat catatan kaki surah al-Baqarah (2): 26.

﴿ ٣٧ ﴾ لَنْ تَحْرِيصَ عَلٰى هُدٰىهِمْ فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ يُضِلُّ وَمَا لَهُمْ مِنْ مُّتَصِرِيْنَ

**37. In taḥriṣ ‘alā hudāhum fa innallāha lā yahdī may yuḍillu wa mā lahum min nāṣirīn(a).**

Jika engkau (Nabi Muhammad) berusaha keras untuk memberi mereka petunjuk, maka sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang telah Dia sesatkan dan mereka tidak mempunyai penolong.

﴿ ٣٨ ﴾ وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اِيْمَانِهِمْ لَا يَبْعُدُ اللّٰهُ مِنْ يَمُوْمٍۙ بَلٰى وَعَمَّا عَلَيْهِمْ  
حَقًّا وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ

**38. Wa aqşamū billāhi jahda aimānihim, lā yab‘aṣullāhu may yamūt(u), balā wa‘dan ‘alaihi ḥaqqaw wa lākinna akṣaran-nāsi lā ya‘lamūn(a).**

Mereka sungguh-sungguh bersumpah dengan (nama) Allah, “Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.” Bukan demikian (justru Allah pasti akan membangkitkannya). (Yang demikian ini) adalah janji yang pasti Dia penuhi, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

﴿ ٣٩ ﴾ لِيَبَيِّنَ لَهُمُ الْخِيٰتِ يَخْتَلِفُوْنَ فِيْهِ وَلِيَعْلَمَ الْكٰفِرُوْنَ اَنَّهُمْ كَانُوْا كٰذِبِيْنَ

**39. Liyubayyina lahumul-laṣī yakhtalifūna fihī wa liya‘lamal-laṣīna kafarū annahum kānū-kāẓibīn(a).**

supaya Dia menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, dan supaya orang-orang yang kufur mengetahui bahwa mereka adalah para pendusta.

﴿ ٤٠ ﴾ إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كَذَٰلِكَ يَكُونُ

**40. Innamā qaulunā lisyai'in izā aradnāhu an naqūla lahū kun fa yakūn(u).**

Sesungguhnya firman Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendaknya, hanya (dengan) berfirman kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu.

﴿ ٤١ ﴾ وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ حَسَنَةً  
وَلَلْجَزَاءُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

**41. Wal-lażīna hājarū fillāhi mim ba'di mā ḡalimū lanubawwi'annahum fid-dun-yā ḡasanah(tan), wa la'ajrul-ākhirati akbar(u), lau kānū ya'lamūn(a).**

Orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dizalimi, pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Pahala di akhirat pasti lebih besar, sekiranya mereka mengetahui,

﴿ ٤٢ ﴾ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

**42. Allażīna ṡabarū wa 'alā rabbiḡim yatawakkalūn(a).**

(yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.

﴿ ٤٣ ﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا  
تَعْلَمُونَ

**43. Wa mā arsalnā min qablīka illā rijālan nūḥī ilaihim fas'alū ahlaẓ-ẓikri in kuntum lā ta'lamūn(a).**

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan<sup>418</sup> jika kamu tidak mengetahui.

**Catatan Kaki:**

418) Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab.

﴿ ٤٤ ﴾ **وَأَنْزَلْنَا لَكَ الذِّكْرَ لَتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ**

**44. Bil-bayyināti waz-zubur(i), wa anzalnā ilaikaẓ-ẓikra litubayyina lin-nāsi mā nuzzila ilaihim wa la'allahum yatafakkarūn(a).**

(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan a? -?ikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

﴿ ٤٥ ﴾ **لَقَدْ آتَيْنَا الْخَيْدَ مَكْرُوا السَّيِّئَاتِ لَأَنْ يَخْسِفَ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعِقَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ**

**45. Afa aminal-laẓīna makarus-sayyi'āti ay yakhsifallāhu bihimul-arḍa au ya'tiyahumul-'azābu min ḥaiṣu lā yasy'urūn(a).**

Apakah orang-orang yang membuat tipu daya yang jahat itu merasa aman (dari bencana) dibenamkannya bumi oleh Allah bersama mereka atau (terhadap) datangnya siksa kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari.

## ﴿ ٤٦ ﴾ لَوْ يَأْخُذُهُمْ فِي تَقَلُّبِهِمْ فَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ

### 46. Au ya'khuḏahum fī taqallubihim famā hum bimū'jizīn(a).

Atau, Allah mengazab mereka pada waktu mereka dalam perjalanan sehingga mereka tidak berdaya menolak (azab itu).

## ﴿ ٤٧ ﴾ لَوْ يَأْخُذُهُمْ عَلَى تَهَوُّفٍ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

### 47. Au ya'khuḏahum 'alā takhawwuf(in), fa inna rabbakum lara'ūfur raḥīm(un).

Atau, Allah mengazab mereka dengan kekurangan (secara berangsur-angsur sampai binasa).<sup>419</sup> Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

#### Catatan Kaki:

<sup>419</sup> Kekurangan itu meliputi harta, jiwa, raga, dan sebagainya. Menurut sebagian mufasir, takhawwuf berarti 'dalam keadaan takut'.

## ﴿ ٤٨ ﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ يَتَفَيَّؤُا ظِلًّا عِندَ الظُّمُودِ وَالشُّمَّا بِأَسْفَلٍ سَاجِدًا لِلَّهِ وَهُمْ كَاخِرُونَ

### 48. Awalam yarau ilā mā khalaqallāhu min syai'iy yatafayya'u ḏilāluhū 'anil-yamīni wasy-syamā'ili sujjadal lillāhi wa hum dākhirūn(a).

Apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang diciptakan Allah, bayang-bayanginya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri (dalam keadaan) sujud kepada Allah, sedangkan mereka rendah hati.

﴿ ٤٩ ﴾ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ حَايَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا

يَسْتَكْبِرُونَ

**49. Wa lillāhi yasjudu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍi min dābbatiw wal-malā'ikatu wa hum yastakbirūn(a).**

Hanya kepada Allah bersujud segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, yaitu semua makhluk yang bergerak (bernyawa). Para malaikat (juga bersujud) dan mereka tidak menyombongkan diri.

﴿ ٥٠ ﴾ يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

**50. Yakhāfūna rabbahum min fauqihim wa yaf'alūna mā yu'marūn(a).**

Mereka takut kepada Tuhan mereka yang (berkuasa) di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

﴿ ٥١ ﴾ وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا لِلَّهِ إِثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ اللَّهُ وَاحِدٌ فَلْيَايِدْ فَارْهَبُونِ

**51. Wa qālallāhu lā tattakhiżū ilāhainiṣnain(i), innamā huwa ilāhuw wāḥidun fa iyyāya farhabūn(i).**

Allah berfirman, “Janganlah kamu menyembah dua tuhan. Sesungguhnya hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, hendaklah kepada-Ku saja kamu takut.”

﴿ ٥٢ ﴾ وَلَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَهُ الْحَيَاةُ وَالْمَوْتُ أَلْفَافٌ أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَتَّقُونَ

**52. Wa lahū mā fis-samāwāti wal-arḍi wa lahud-dīnu wāṣibā(n), afagairallāhi tattaqūn(a).**

Hanya milik-Nya segala apa yang ada di langit dan di bumi serta hanya kepada-Nya ketaatan selama-lamanya.

Mengapa kepada selain Allah kamu bertakwa?

﴿ ٥٣ ﴾ وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَالْيَهُ تَجْرُونَ

**53. Wa mā bikum min ni'matin fa minallāhi ṣumma izā massakumuḍ-ḍurru fa ilaihi taj'arūn(a).**

Segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah. Kemudian, apabila kamu ditimpa kemudaratan, kepada-

Nyalah kamu meminta pertolongan.

﴿ ٥٤ ﴾ ثُمَّ إِذَا كُشِفَ الضُّرُّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ

**54. Ṣumma izā kasyafaḍ-ḍurra 'ankum izā farīqum minkum birabbihim yusyrikūn(a).**

Kemudian, apabila Dia telah menghilangkan kemudaratan darimu, tiba-tiba segolongan dari kamu

mempersekutukan Tuhan mereka (dengan yang lain).

﴿ ٥٥ ﴾ لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْتَهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

**55. Liyakfurū bimā ātaināhum, fa tamatta'ū fa saufa ta'lamūn(a).**

Biarkan mereka (orang-orang musyrik) mengingkari apa yang telah Kami anugerahkan kepada mereka. Bersenang-senanglah, kelak kamu akan mengetahui (akibat buruk perbuatanmu).

﴿ ٥٦ ﴾ وَيَجْعَلُونَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنَاهُمْ ۗ تَاللَّهِ لَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَفْتَرُونَ

**56. Wa yaj'alūna limā lā ya'lamūna naṣībam mimmā razaqnāhum, tallāhi latus'alunna 'ammā kuntum taftarūn(a).**

Mereka menyediakan bagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepada mereka untuk (berhala-berhala) yang tidak mereka ketahui (kekuasaannya). Demi Allah, kamu pasti akan ditanyai tentang apa yang kamu adakan.

﴿ ٥٧ ﴾ وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَانَهُ وَلَهُ مَا يَشْتَهُونَ

**57. Wa yaj'alūna lillāhil-banāti subḥānah(ū), wa lahum mā yasytahūn(a).**

Mereka menetapkan bagi Allah anak-anak perempuan; Maha Suci Dia, sedangkan untuk mereka sendiri apa yang mereka sukai (anak-anak laki-laki).420)

**Catatan Kaki:**

420) Perkataan mereka bahwa Allah Swt. mempunyai anak perempuan, yaitu yang berwujud para malaikat, dipicu kebencian mereka kepada anak perempuan, sebagaimana tersebut dalam ayat Al-Qur'an berikutnya.

﴿ ٥٨ ﴾ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهَهُ مُسْوَحًا وَهُوَ كَظِيمٌ

**58. Wa iżā busysyira aḥaduhum bil-unṣā ḡalla wajhuhū muswaddaw wa huwa kaḡīm(un).**

(Padahal,) apabila salah seorang dari mereka diberi kabar tentang (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam) dan dia sangat marah (sedih dan malu).

﴿ ٥٩ ﴾ يَتَوَرَّىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ لَمْ يَحْسُهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

**59. Yatawārā minal-qaumi min sū'i mā busysyira bih(i), ayumsikuhū 'alā hūnin am yadussuhū fit-turāb(i), alā sā'a mā yaḡkumūn(a).**

Dia bersembunyi dari orang banyak karena kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah, alangkah buruk (putusan) yang mereka tetapkan itu!

﴿ ٦٠ ﴾ لِلْخَيْدِ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ مِنْ أَلْسُنِهِمْ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ الْأَعْلَىٰ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

**60. Lil-laḡīna lā yu'minūna bil-āḡhirati maṡalus-sau'(i), wa lillāhil-maṡalul-a'lā, wa huwal-'aḡīzul-ḡakīm(u).**

Orang-orang yang tidak beriman pada (kehidupan) akhirat mempunyai sifat yang buruk, sedangkan Allah mempunyai sifat Yang Maha Tinggi. Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٦١ ﴾ وَلَوْ يُوَاقِدُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ حَا بَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْذِنُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْصِمُونَ

**61. Wa lau yu'ākhiżullāhun-nāsa biẓulmihim mā taraka 'alaihā min dābbatiw wa lākiy yu'akhhiruhum ilā ajalim musammā(n), fa iżā jā'a ajaluhum lā yasta'khirūna sā'ataw wa lā yastaqdimūn(a).**

Seandainya Allah menghukum manusia karena kezaliman mereka, niscaya Dia tidak menenggalkan satu makhluk melata pun di atasnya (bumi), tetapi Dia menangguhkan mereka sampai waktu yang sudah ditentukan. Maka, apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan dan percepatan sesaat pun.

﴿ ٦٢ ﴾ وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ إِنَّ لَهُمُ الْحُسْنَىٰ لَا يَجْرِمُ أَنَّ لَهُمُ النَّارَ وَأَنَّهُمْ مُّفْرَطُونَ

**62. Wa jaj'alūna lillāhi mā yakrahūna wa taṣifu alsinatuhumul-kaẓiba anna lahumul-ḥusnā lā jarama anna lahumun nāra wa annahum mufraṭūn(a).**

Mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya dan lidah mereka mengucapkan kebohongan bahwa sesungguhnya bagi merekalah (balasan) yang terbaik (surga). Tidak diragukan bahwa nerakalah (tempat yang layak) bagi mereka dan sesungguhnya mereka segera akan dimasukkan (ke dalamnya).

﴿ ٦٣ ﴾ تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّنْ قَبْلِكَ فزَيَّدَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

**63. Tallāhi laqad arsalnā ilā umamim min qablika fa zayyana lahumusy-syaiṭānu a'mālahum fa huwa waliyyuhumul-yauma wa lahum 'azābun alīm(un).**

Demi Allah, sungguh Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau (Nabi Muhammad). Akan tetapi, setan menjadikan perbuatan mereka (yang buruk) terasa indah bagi mereka sehingga ia (setan) menjadi pemimpin mereka pada hari ini (di dunia) dan bagi mereka azab yang sangat pedih (di akhirat).

﴿ ٦٤ ﴾ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الْخُيُوفَ فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

**64. Wa mā anzalnā 'alaikal-kitāba illā litubayyina lahumul-laẓikhtalafū fih(i), wa hudaw wa raḥmatal liqaumiy yu'minūn(a).**

Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

﴿ ٦٥ ﴾ وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَا سَاءَ فَالْهِيَ بِهِنَّ الرِّيحُ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَلِآيَةِ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

**65. Wallāhu anzala minas-samā'i mā'an fa aḥyā bihil-arḍa ba'da mautihā, inna fi zālika la'āyatal liqaumiy yasma'ūn(a).**

Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengannya (air itu) Allah menghidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mendengarkan (pelajaran dengan perhatian dan penghayatan).

﴿ ٦٦ ﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِمْ مِنْهُ يَنْزِلُ فَرِيضٌ وَحَسْبٌ  
لَبَنًا حَالِصًا سَائِبِغًا لِلشَّرْبِ

**66. Wa inna lakum fil-an'āmi la'ibrah(tan), nusqikum mimmā fī buṭūnihī mim baini farsīw wa damil labanan khāliṣan sā'igal lisy-syāribīn(a).**

Sesungguhnya pada hewan ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberi kamu minum dari sebagian apa yang ada dalam perutnya, dari antara kotoran dan darah (berupa) susu murni yang mudah ditelan oleh orang-orang yang meminumnya.

﴿ ٦٧ ﴾ وَمِنْ ثَمَرَةِ النَّخْلِ وَاللَّعْنَادِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَلآيَةَ  
لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

**67. Wa min ṣamarātin nakhīli wal-a'nābi tattakhizūna minhu sakaraw wa rizqan ḥasanā(n), inna fī ḏālika la'āyatal liqaumiy ya'qilūn(a).**

Dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.

﴿ ٦٨ ﴾ وَأَوْهَى رَبُّكَ لِلنَّهْلِ أَنْ تَتَّخِذَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

**68. Wa auḥā rabbuka ilan-naḥli anittakhizī minal-jibāli buyūta wa minasy-syajari wa mimmā ya'risyūn(a).**

Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia.

﴿ ٦٩ ﴾ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ

لِلْوَانِهِ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

**69. Summa kulī min kullīš-šamarāti faslukī subula rabbiki źululā(n), yakhruju mim buṭūnihā syarābum mukhtalifun alwānuhū fihi syifā'ul lin-nās(i), inna fi źālika la'āyatal liqaumiy yatafakkarūn(a).**

Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

﴿ ٧٠ ﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْحَامِ الْعُمَرِ لَكِي لَا يَعْلَمَ بَعْدَ

عِلْمِهِ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

**70. Wallāhu khalaqakum ūmma yatawaffākum wa minkum may yuraddu ilā arźalil-'umuri likai lā ya'lama ba'da 'ilmin syai'ā(n), innallāha 'alīmun qadīr(un).**

Allah telah menciptakanmu, kemudian mewafatkanmu. Di antara kamu ada yang dikembalikan pada usia yang tua renta (pikun) sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

﴿ ٧١ ﴾ وَاللَّهُ فَضْلًا بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۗ فَمَا الَّذِي فَضَّلُوا بَرًا حَيْ

رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۗ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ

يَجْحَدُونَ

**71. Wallāhu faḍḍala ba‘ḍakum ‘alā ba‘ḍin fir-rizq(i), famal-lażīna fuḍḍilū birāddi rizqihim ‘alā mā malakat aimānuhum fahum fihi sawā'un afa bini‘matillāhi yajḥadūn(a).**

Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki. Akan tetapi, orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa terhadap nikmat Allah mereka ingkar?

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَيَجْعَلُ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً  
وَرِزْقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

**72. Wallāhu ja‘ala lakum min anfusikum azwājaw wa ja‘ala lakum min azwājikum banīna wa ḥafadataw wa razaqakum minat-ṭayyibāt(i), afabil-bāṭili yu'minūna wa bini‘matillāhi yakfurūn(a).**

Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allah mereka ingkar?

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ شَيْئًا وَلَا  
يَسْتَطِيعُونَ

**73. Wa ya‘budūna min dūnillāhi mā lā yamliku lahum rizqam minas-samāwāti wal-arḍi syai'aw wa lā yastaṭī‘ūn(a).**

Mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang sama sekali tidak kuasa memberikan rezeki sedikit pun kepada mereka, baik dari langit maupun dari bumi, dan tidak akan sanggup (berbuat apa pun).

﴿ ٧٤ ﴾ فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

**74. Falā taḍribū lillāhil-amśāl(a), innallāha ya‘lamu wa antum lā ta‘lamūn(a).**

Maka, janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

﴿ ٧٥ ﴾ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَعَمَّا رَزَقْنَاهُ مِنَّا رِزْقًا

حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا هَا يَسْتَوِي ۚ لِلْحَمْدِ لِلَّهِ بِأَكْثَرِهِمْ  
لَا يَعْلَمُونَ

**75. Ḍaraballāhu maśalan ‘abdam mamlūkāl lā yaqdiru ‘alā syai’iw wa mar  
razaqnāhu minnā rizqan ḥasanan fa huwa yunfiqū minhu sirraw wa jahrā(n), hal  
yastawūn(a), al-ḥamdu lillāh(i), bal akśaruhum lā ya‘lamūn(a).**

Allah membuat perumpamaan seorang hamba sahaya di bawah kekuasaan orang lain, yang tidak berdaya berbuat sesuatu, dengan seorang yang Kami anugerahi rezeki yang baik dari Kami. Lalu, dia menginfakkan sebagian rezeki itu secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan. Apakah mereka itu sama? Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

﴿ ٧٦ ﴾ وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كَأُ عَلَى مَوْلَاهُ

أَيْنَمَا يُوجِبُهُ لَأَيَّ بَخِيرٍ هَا يَسْتَوِي هُوَ وَعَمَّا يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى  
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

**76. Wa ɗaraballāhu maṣalar rajulaini aḥaduhumā abkamu lā yaqdiru ‘alā syai’iw wa huwa kallun ‘alā maulāh(u), ainamā yuwajjihhu lā ya’ti bikhair(in), hal yastawī huw(a), wa may ya’muru bil-‘adli wa huwa ‘alā ṣirāṭim mustaqīm(in).**

Allah (juga) membuat perumpamaan dua orang laki-laki, yang seorang bisu tidak dapat berbuat sesuatu sehingga dia menjadi beban penanggungnya. Ke mana saja disuruh (oleh penanggungnya itu), dia sama sekali tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan. Apakah sama orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat adil dan dia berada di jalan yang lurus?

﴿ ٧٧ ﴾ وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لِمَنْ السَّاعَةِ لَلَّا كَلِمَةَ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ لَقَرِدٌ  
لِنَّ اللَّهِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

**77. Wa lillāhi gaibus-samāwāti wal-arḍ(i), wa mā amrus-sā’ati illā kalamḥil-baṣari au huwa aqrab(u), innallāha ‘alā kulli syai’in qadīr(un).**

Milik Allah (segala) yang tersembunyi di langit dan di bumi. Urusan kejadian Kiamat itu hanya seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٧٨ ﴾ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

**78. Wallāhu akhrajakum mim buṭūni ummahātikum lā ta’lamūna syai’ā(n), wa ja’ala lakumus-sam’a wal-abṣāra wal-af’idah(ta), la’allakum tasykurūn(a).**

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

﴿ ٧٩ ﴾ لَمَّا يَرَوْنَ إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوْ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ لَدُنَّ فِي

خَلْقَ لَيْلَةٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

**79. Alam yarau ilaṭ-ṭairi musakhkharātin fī jawwis-samā'(i), mā yumsikuhunna illallāh(u), inna fī zālīka la'āyātil liqaumiy yu'minūn(a)**

Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang beriman.

﴿ ٨٠ ﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا

تَسْتَنْفِئُونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا

وَأَشْعَارِهَا أَثَا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ

**80. Wallāhu ja'ala lakum mim buyūtikum sakanaw wa ja'ala lakum min julūdilan'āmi buyūtan tastakhiffūnahā yauma za'nikum wa yauma iqāmatikum, wa min ašwāfihā wa aubārihā wa asy'ārihā ašāšaw wa matā'an ilā hīn(in).**

Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu).

﴿ ٨١ ﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ لَكَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابًا

تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابًا تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ كَخَلْقِ يَتِهِ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ

تُسَلِّمُونَ

**81. Wallāhu ja‘ala lakum mimmā khalaqa zīlālaw wa ja‘ala lakum minal-jibāli aknānaw wa ja‘ala lakum sarābīla taqīkumul-ḥarra wa sarābīla taqīkum ba'sakum, każālika yutimmu ni‘matahū ‘alaikum la‘allakum tuslimūn(a).**

Allah menjadikan tempat bernaung bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan. Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup (gua dan lorong-lorong sebagai tempat tinggal) di gunung-gunung. Dia menjadikan pakaian bagimu untuk melindungimu dari panas dan pakaian (baju besi) untuk melindungimu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

﴿ ٨٢ ﴾ فَإِذْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ

**82. Fa in tawallau fa innamā ‘alaikal-balāgul-mubīn(u).**

Jika mereka (kaum musyrik) berpaling, sesungguhnya kewajibanmu (Nabi Muhammad) hanyalah (melakukan) penyampaian yang jelas.

﴿ ٨٣ ﴾ يَعْرِفُونَ نِعْمَةَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكٰفِرُونَ

**83. Ya‘rifūna ni‘matallāhi ṣumma yunkirūnahā wa akśaruhumul-kāfirūn(a).**

Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang kafir.

﴿ ٨٤ ﴾ وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا ثُمَّ لَا يُؤْتَىٰ لِلْخِيَةِ كٰفِرُونَ وَلَا هُمْ يَسْتَعْتَبُونَ

**84. Wa yauma nab‘asu min kulli ummatin syahīdan ṣumma lā yu‘zanu lil-lażīna kafarū wa lā hum yusta‘tabūn(a).**

(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) dari setiap umat. Kemudian, orang-orang yang

kufur tidak diizinkan (untuk membela diri) dan tidak (pula) dibolehkan memohon ampunan.

﴿ ٨٥ ﴾ وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ ظَلَمُوا الْعَذَابَ فَلَا يُخَفِّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ

**85. Wa iżā ra'al-lażīna ḡalamul-'aẓāba falā yukhaffafu 'anhum wa lā hum yunẓarūn(a).**

Apabila orang-orang yang berbuat zalim telah menyaksikan azab, mereka tidak mendapat keringanan dan tidak (pula) diberi penangguhan.

﴿ ٨٦ ﴾ وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ لَشْرَكُوا شُرْكَاءَ ۖ عَنْهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ شُرْكَاءُ ۖ وَنَا الْخَيْدِ كُنَّا نَحْعُوهُم مِّنْ حُونِكِ ۖ فَالْقُوا لِلَّيْهِمُ الْقَوْلَ ۖ لَكُمْ لَكْخَبُونَ

**86. Wa iżā ra'al-lażīna asyrakū syurakā'ahum qālū rabbanā hā'ulā'i syurakā'unal-lażīna kunnā nad'ū min dūnik(a), fa alqau ilaihimul-qaula innakum lakāzībūn(a).**

Apabila orang-orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata, “Wahai Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau.” Lalu sekutu-sekutu mereka melontarkan ucapan kepada mereka, “Sesungguhnya kamu benar-benar para pendusta.”

﴿ ٨٧ ﴾ وَالْقُوا لِلَّهِ يَوْمَئِذٍ السَّلَامَ وَضَاءً عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

**87. Wa alqau ilallāhi yauma'izinis-salama wa ḡalla 'anhum mā kānū yaftarūn(a).**

Pada hari itu mereka menyatakan tunduk kepada Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka adakan.

﴿ ٨٨ ﴾ لَلَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ زِحْنَهُمْ عِزَابًا فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا

يُفْسِدُونَ

88.

**Allažīna kafarū wa ṣaddū ‘an sabīlillāhi zidnāhum ‘azāban fauqal-‘azābi bimā kānū yufsidūn(a).**

Orang-orang yang kufur dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan demi siksaan karena mereka selalu berbuat kerusakan.

﴿ ٨٩ ﴾ وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلٰى

هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِّلْمُسْلِمِينَ

**89. Wa yauma nab‘aṣu fī kulli ummatin syahīdan ‘alahim min anfusihim wa ji'nā bika syahīdan ‘alā hā'ulā'(i), wa nazzalnā ‘alaikal-kitāba tibyānal likulli syai'iw wa hudaw wa raḥmataw wa busyrā lil-muslimīn(a).**

(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.

﴿ ٩٠ ﴾ لَئِذَا لَمْ يَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِسْأَدِ وَإِنَّا لَدِ خِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَا ۚ

وَالْمُنْكَرِ وَابْتِغَىٰ يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

**90. Innallāha ya'muru bil-'adli wal-iḥsāni wa itā'i žil-qurbā wa yanḥā 'anil-faḥsyā'i wal-munkari wal-baġyi ya'izukum la'allakum tażakkarūn(a).**

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

﴿ ٩١ ﴾ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ  
جَعَلْتُمُ اللَّهُ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

**91. Wa aufū bi'ahdillāhi izā 'āhattum wa lā tanquḍul-aimāna ba'da taukīdihā wa qad ja'altumullāha 'alaikum kafilā(n), innallāha ya'lamu mā taf'alūn(a).**

Tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji. Janganlah kamu melanggar sumpah(-mu) setelah meneguhkannya, sedangkan kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

﴿ ٩٢ ﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَقَضَتْ غَزْلَهُمَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ حَذَلًا  
بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونُوا لِمَنْ هِيَ لِرَبِّهِ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

**92. Wa lā takūnū kal-latī naqadāt gazlahā mim ba'di quwwatin ankāšā(n), tattakhizūna aimānakum dakhalam bainakum an takūna ummatun hiya arbā min ummah(tin), innamā yablūkumullāhu bih(i), wa layubayyinanna lakum yaumal-qiyāmati mā kuntum fihi takhtalifūn(a).**

Janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan tenunannya yang sudah dipintal dengan kuat menjadi cerai-berai kembali. Kamu menjadikan sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu karena ada

(kecenderungan memihak kepada) satu golongan yang lebih banyak kelebihanannya (jumlah, harta, kekuatan, pengaruh, dan sebagainya) daripada golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu dan pasti pada hari Kiamat Allah akan menjelaskan kepadamu apa yang selalu kamu perselisihkan.

﴿ ٩٣ ﴾ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يَضُرُّكُمْ مَا يُشَاءُ وَيَهْدِي مِمَّا يَشَاءُ ۚ وَلَتَسْأَلَنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

**93. Wa lau syā'allāhu laja'alakum ummataw wāhidataw wa lākiy yuḍillu may yasyā'u wa yahdī may yasyā'(u), wa latus'alunna 'ammā kuntum ta'malūn(a).**

Seandainya Allah berkehendak, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Kamu pasti akan ditanya tentang apa yang kamu kerjakan.

﴿ ٩٤ ﴾ وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ حِزًّا ۖ بَيْنَكُمْ فَتْرًا قَدِمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَخَوْقُوا السُّوٓءَ ۚ بِمَا صَدَحْتُمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

**94. Wa lā tattakhizū aimānakum dakhalam bainakum fa tazilla qadamum ba'da ṣubūtihā wa tazūqus-sū'a bimā ṣadattum 'an sabīlillāh(i), wa lakum 'azābun 'azīm(un).**

Janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antara kamu, yang menyebabkan kakimu tergelincir setelah kukuh tegaknya dan kamu akan merasakan keburukan karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan bagi kamu azab yang besar.

﴿ ٩٥ ﴾ وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

**95. Wa lā tasytarū bi'ahdillāhi šamanan qalilā(n), innamā 'indallāhi huwa khairul lakum in kuntum ta'lamūn(a).**

Janganlah kamu jual perjanjian (dengan) Allah dengan harga murah. Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

﴿ ٩٦ ﴾ مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٌ وَلَنَجْزِيَنَّهُم أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ

**96. Mā 'indakum yanfadu wa mā 'indallāhi bāq(in), wa lanajziyannahum ajrahum bi'ahsani mā kånū ya'malūn(a).**

Apa yang ada di sisimu akan lenyap dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Kami pasti akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿ ٩٧ ﴾ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ لَمْ يَلْمِمْ يَوْمَئِذٍ فَلَئِنَّ أَجْرَهُ لَخَيْرٌ لِّمَنْ كَفَرَ

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

**97. Man 'amila ṣāliḥam min žakarīn au unṣā wa huwa mu'minun fa lanuḥyiyannahū ḥayātan ṭayyibah(tan), wa lanajziyannahum ajrahum bi'ahsani mā kånū ya'malūn(a).**

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik<sup>421</sup> dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang

lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.

**Catatan Kaki:**

421) Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus dilandasi iman.

﴿ ٩٨ ﴾ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

**98. Fa iżā qara'tal-qur'āna fasta'iz billāhi minasy-syaitānir-rajīm(i).**

Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.

﴿ ٩٩ ﴾ إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الْخَيْدِ الْمُنُونِ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

**99. Innahū laisa lahū sulṭānun 'alal-lażīna āmanū wa 'alā rabbihim yatawakkalūn(a).**

Sesungguhnya ia (setan) tidak memiliki pengaruh terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakal hanya kepada Tuhan mereka.

﴿ ١٠٠ ﴾ إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الْخَيْدِ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالْخَيْدُ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ

**100. Innamā sulṭānuhū 'alal-lażīna yatawallaunahū wal-lażīna hum bihī musyrikūn(a).**

Pengaruhnya hanyalah terhadap orang-orang yang menjadikannya pemimpin dan orang-orang yang menjadi musyrik karena (tipu daya)-nya.

﴿ ١٠١ ﴾ وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَكَازِلِيَةً وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مُفْتَرٍ بِأ

أَكْثَرِهِمْ لَا يَعْلَمُونَ

**101. Wa iżā baddalnā āyatam makāna āyah(tin), wallāhu a‘lamu bimā yunazzilu qālū innamā anta muftar(in), bal akśaruhum lā ya‘lamūn(a).**

Apabila Kami ganti suatu ayat di tempat ayat yang lain, padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata, “Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) adalah pembuat kebohongan.” Bahkan kebanyakan mereka tidak mengetahui.

﴿ ١٠٢ ﴾ قَدْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى

لِلْمُسْلِمِينَ

**102. Qul nazzalahū rūḥul-quḍusi mir rabbika bil-ḥaqqi liyuṣabbital-lażīna āmanū wa hudaw wa busyrā lil-muslimīn(a).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ruhulkudus (Jibril) menurunkannya (Al-Qur’an) dari Tuhanmu dengan hak untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang muslim (yang berserah diri kepada Allah).”

﴿ ١٠٣ ﴾ وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِسَانُ الَّذِي يُلْحِقُونَ لِيهِ

أَعْرَابِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

**103. Wa laqad na‘lamu annahum yaqūlūna innamā yu‘allimuhū basyar(un), lisānul-lażī yulḥidūna ilaihi a‘jamiyyuw wa ḥāzā lisānun ‘arabiyyum mubīn(un).**

Sungguh, Kami benar-benar mengetahui bahwa mereka berkata, “Sesungguhnya ia (Al-Qur’an) hanyalah

diajarkan kepadanya (Nabi Muhammad) oleh seorang manusia.” Bahasa orang yang mereka tuduh (bahwa Nabi Muhammad belajar kepadanya) adalah bahasa ajam (bukan bahasa Arab). Padahal, ini (Al-Qur’an) adalah bahasa Arab yang jelas.

﴿ ١٠٤ ﴾ لَآ الْخَيْدَ لَآ يُؤْمِنُونَ بِآيَةِ اللَّهِ لَآ يَهْدِيهِمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ لَّيْمٌ

**104. Innal-lažina lā yu'minūna bi'āyātillāh(i), lā yahdīhimullāhu wa lahum 'ažābun alīm(un).**

Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah (Al-Qur’an) tidak akan Allah beri petunjuk dan bagi mereka ada azab yang sangat pedih.

﴿ ١٠٥ ﴾ لَنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الْخَيْدَ لَآ يُؤْمِنُونَ بِآيَةِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

**105. Innamā yaftaril-kažibal-lažina lā yu'minūna bi'āyātillāh(i), ulā'ika humul-kāžibūn(a).**

Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong.

﴿ ١٠٦ ﴾ مَن كَفَرَ بِاللَّهِ مِنۢ بَعْدِ إِيمَانِهِ لَنَلَّآ مَنۢ لَّكُرِهٍ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ  
وَلَكِنۢ مِّنۢ شَرِّدٍ بِالْكَفْرِ صَحْرًا فَعَلَيْهِمُ غَضَبُ مِّنۢ مِّنۢ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

**106. Man kafara billāhi mim ba'di imānihī illā man ukriha wa qalbhū muṭma'innum bil-īmāni wa lākim man syaraḥa bil-kufri ṣadran fa 'alahim gaḍabum minallāh(i), wa lahum 'ažābun aẓīm(un).**

Siapa yang kufur kepada Allah setelah beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa

(mengucapkan kalimat kekufuran), sedangkan hatinya tetap tenang dengan keimanannya (dia tidak berdosa).

Akan tetapi, siapa yang berlapang dada untuk (menerima) kekufuran, niscaya kemurkaan Allah menyimpannya dan bagi mereka ada azab yang besar.

﴿ ١٠٧ ﴾ خَلِكَ بَانْتَهُمْ اسْتَهَبُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الْكَافِرِينَ

**107. Zālīka bi'annahumustahabbul-ḥayāṭad-dun-yā 'alal-ākhirah(ti), wa annallāha lā yahdil-qaumal-kāfirīn(a).**

Yang demikian itu disebabkan mereka lebih mencintai kehidupan dunia daripada akhirat dan sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

﴿ ١٠٨ ﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمَعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ وَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْغٰفِلُونَ

**108. Ulā'ikal-lażīna ṭaba'allāhu 'alā qulūbihim wa sam'ihim wa abṣārihim, wa ulā'ika humul-gāfilūn(a).**

Mereka itulah orang-orang yang Allah kunci hati, pendengaran, dan penglihatannya. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

﴿ ١٠٩ ﴾ لَا جَرَمَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْجٰسِرُونَ

**109. Lā jarama annahum fil-ākhirati humul-khāsirūn(a).**

Tidak diragukan bahwa merekalah orang-orang yang rugi di akhirat.

﴿ ١١٠ ﴾ ثُمَّ لِيَرْبِكَ لِلْخَيْذِ هَاجِرُونَ مِنْ  
 بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهِدُوا وَصَبِرُوا إِنَّ رَبَّكَ  
 مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

**110. Summa inna rabbaka lil-lažina hājarū mim ba'di mā futinū summa jāhadū wa šabarū, inna rabbaka mim ba'dihā lagafūrur raḥīm(un).**

Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (adalah pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah setelah menderita cobaan. Lalu, mereka berjihad dan bersabar. Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١١١ ﴾ يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَفْسِهَا وَتُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا  
 يُظْلَمُونَ

**111. Yauma ta'tī kullu nafsin tujādilu 'an nafsihā wa tuwaffā kullu nafsīm mā 'amilat wa hum lā yuẓlamūn(a).**

(Ingatlah) hari (ketika) setiap orang datang untuk membela dirinya dan setiap orang disempurnakan (balasan) apa yang telah ia kerjakan dan mereka tidak dizalimi.

﴿ ١١٢ ﴾ وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ لِمَدِينَةٍ مَطْمِينَةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَازٍ  
 فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَخَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسِ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

**112. Wa ẓaraballāhu mašalan qaryatan kānat āminatam muṭma'innatay ya'tihā rizquhā ragadam min kulli makānin fa kafarat bi'an'umillāhi fa azāqahallāhu libāsal-jū'i wal-khaufi bimā kānū yašna'un(a).**

Allah telah membuat suatu perumpamaan sebuah negeri yang dahulu aman lagi tenteram yang rezekinya datang

kepadanya berlimpah ruah dari setiap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah. Oleh karena itu, Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan<sup>422</sup>) karena apa yang selalu mereka perbuat.

**Catatan Kaki:**

422) Kelaparan dan ketakutan itu meliputi mereka seperti halnya pakaian menutupi tubuh mereka.

﴿ ١١٣ ﴾ وَلَقَدْ جَاءَ عَهُمْ رَسُولٌ مِنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

**113. Wa laqad jā'ahum rasūlum minhum fa kaẓẓabūhu fa akhaẓahumul-'aẓābu wa hum ẓālimūn(a).**

Sungguh, telah datang kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya. Oleh karena itu, mereka ditimpa azab dan mereka itulah orang-orang zalim.

﴿ ١١٤ ﴾ فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَئِنْ كُنْتُمْ لِيَاءِهِ تَعْبُدُونَ

**114. Fa kulū mimmā razaqakumul-lāhu ḥalālan ṭayyibā(n), wasykurū ni'matallāhi in kuntum iyyāhu ta'budūn(a).**

Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

﴿ ١١٥ ﴾ لِنَمَّا جَرِمَ عَلَيْكُمْ الْعَيْتَةَ وَالْحَمَّ وَلِهِنَّ الْخَنْزِيرَ وَمَا لَهَا لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاطِلٍ وَلَا عَادٍ فَلَهُ اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

**115. Innamā ḥarrama ‘alaikumul-maitata wad-dama wa laḥmal-khinzīri wa mā uhillā ligairillāhi bih(i), famaniḍṭurra gaira bāgiw wa lā ‘ādin fa innallāha gafūrur raḥīm(un).**

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (hewan) yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkan dan tidak (pula) melampaui batas, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١١٦ ﴾ وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتَكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَئِنْ أَخَذْتُمُوهُ فَتَقُولُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يَفْلِحُونَ

**116. Wa lā taqūlū limā taṣifu alsinatukumul-każiba ḥazā ḥalāluw wa ḥazā ḥarāmūl litaftarū ‘alallāhil-każib(a), innal-lażīna yaftarūna ‘alallāhil-każiba lā yufliḥūn(a).**

Janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang diucapkan oleh lidahmu secara bohong, “Ini halal dan ini haram,” untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung.

﴿ ١١٧ ﴾ مَتَاعٌ قَلِيلٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

**117. Matā‘un qalīl(un), wa lahum ‘azābun alīm(un).**

(Itu adalah) kesenangan yang sedikit dan bagi mereka ada azab yang pedih.

﴿ ١١٨ ﴾ وَعَلَى الْخَيْدِ هَاحُوا جَرَّمْنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ

كَانُوا لِنَفْسِهِمْ يَظْلِمُونَ

**118. Wa ‘alal-lažīna hādū ḥarramnā mā qaṣaṣnā ‘alaika min qabl(u), wa mā ḡalamnāhum wa lākin kānū anfusahum yaḡlimūn(a).**

Terhadap orang Yahudi Kami haramkan apa yang telah Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) dahulu. Kami tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri sendiri.

﴿ ١١٩ ﴾ ثُمَّ لَنْ رُبِّكَ لِلْخَيْدِ عَمَلُوا السُّوءَ ۚ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْهُ بَعْدَ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا

لَنْ رُبِّكَ مِنْهُ بَعْدَهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

**119. Šumma inna rabbaka lil-lažīna ‘amilus-sū'a bijahālatin šumma tābū mim ba'di žālika wa aṣlahū inna rabbaka mim ba'dihā laḡafūrur raḡīm(un).**

Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) orang-orang yang melakukan keburukan karena kebodohan (tidak menyadari akibatnya), lalu bertobat dan memperbaiki (dirinya). Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٢٠ ﴾ لَنْ اِبْرَهِيْمَ كَاذَ اُمَّةٍ قَانِتًا لِلّٰهِ حَنِيفًا ۚ وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

**120. Inna ibrahīma kāna ummatan qānital lillāhi ḡanīfā(n), wa lam yaku minal-musyrikīn(a).**

Sesungguhnya Ibrahim adalah imam (sosok anutan) yang patuh kepada Allah, hanif (lurus), dan bukan termasuk orang-orang musyrik.

﴿ ١٢١ ﴾ شَاكِرًا لِلنَّعْمِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

**121. Syākiral li'an'umih(i), ijtabāhu wa hadāhu ilā širāṭim mustaqīm(in).**

(Ibrahim) bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya (dan Allah) telah memilih serta menunjukinya ke jalan yang lurus.

﴿ ١٢٢ ﴾ وَأَتَيْنَاهُ فِي الْحُنْيَا حَسَدَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَعَذَابُ الظَّالِمِينَ

**122. Wa ātaināhu fid-dun-yā ḥasanah(tan), wa innahū fil-ākhirati laminaṣ-ṣāliḥīn(a).**

Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia dan sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang-orang yang saleh.

﴿ ١٢٣ ﴾ ثُمَّ أَوْحَيْنَا لِلْيَكِّ لَئِذَا اتَّبَعُ مِائَةَ بُرْهَانٍ حَنِيفًا وَمَا كَانُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

**123. Šumma auḥainā ilaika anittabi' millata ibrahīma ḥanīfā(n), wa mā kāna minal-musyrikīn(a).**

Kemudian, Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), “Ikutilah agama Ibrahim sebagai (sosok) yang hanif dan tidak termasuk orang-orang musyrik.”

﴿ ١٢٤ ﴾ لِنَمَّا جَعَلْنَا السَّبَّ عَلَى الْخِيَةِ اِخْتَلَفُوا فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَكْتُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

**124. Innamā ju‘ilas-sabtu ‘alal-laẓīnakhtalafū fih(i), wa inna rabbaka layaḥkumu bainahum yaumul-qiyāmati fīmā kānū fihi yakhtalifūn(a).**

Sesungguhnya (mengagungkan) hari Sabtu hanya diwajibkan bagi orang-orang (Yahudi) yang memperselisihkannya.<sup>423)</sup> Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi keputusan di antara mereka pada hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan.

**Catatan Kaki:**

423) Orang-orang Yahudi diperintahkan untuk mengkhususkan hari Jumat untuk beribadah, tetapi mereka menolak dan menjadikan hari Sabtu sebagai penggantinya.

﴿ ١٢٥ ﴾ اُحْضِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاہِلْهُم بِالتِّي هِيَ  
لِحَسَنِكَ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَا ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

**125. Ud‘u ilā sabīli rabbika bil-ḥikmati wal-mau‘izatil-ḥasanati wa jādilhum bil-lati hiya aḥsan(u), inna rabbaka huwa a‘lamu biman ḍalla ‘an sabīlihī wa huwa a‘lamu bil-muhtadīn(a).**

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424)</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

**Catatan Kaki:**

424) Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

﴿ ١٢٦ ﴾ وَاذِ عَاقِبَتَهُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنَّ صَبْرَتَهُمْ لَهُمْ خَيْرٌ  
لِّالصَّبْرِ

**126. Wa in ‘āqabtum fa ‘āqibū bimiṣli mā ‘ūqibtum bih(i), wa la'in ṣabartum lahuwa khairul liṣ-ṣābirīn(a).**

Jika kamu membalas, balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Sungguh, jika kamu bersabar, hal itu benar-benar lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

﴿ ١٢٧ ﴾ **وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَهْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ**

**127. Waṣbir wa mā ṣabrūka illā billāhi wa lā taḥzan ‘alaihim wa lā taku fī ḍaiqim mimmā yamkurūn(a).**

Bersabarlah (Nabi Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan (pertolongan) Allah, janganlah bersedih terhadap (kekufuran) mereka, dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan.

﴿ ١٢٨ ﴾ **لِنَّ اللَّهِ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ**

**128. Innallāha ma‘al-lażīnattaqau wal-lażīna hum muḥsinūn(a).**

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan yang berbuat kebaikan.